

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud di Desa Balakka Tahun 2020

Ita Arbaiyah, Nurelila Sari Siregar, Rini Amalia Batubara

¹Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan

²Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan

³Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan
(batubararini8@gmail.com, 08227751105)

Abstrak

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, upaya tersebut dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dinilai lebih efektif dalam mencegah kehamilan. *Intra Uterine Device* (IUD) termasuk dalam kelompok MKJP. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020 Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*, desain yang digunakan adalah *kolerasi*, dan menggunakan pendekatan *crossseccional*. Pengambilan sampel kelompok kasus dan kelompok kontrol dengan *total sampling* yang masing-masing sebanyak 36 orang. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, dan bivariat menggunakan analisis Chi-Square. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan nilai Pearson Chisquare : 0,01 ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan alat kontrasepsi IUD Pearson Chisquare : 0,4. Diharapkan kepada suami PUS agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi iud dan mengetahui dukungan suami penting dalam pemilihan Alat Kontrasepsi

Kata Kunci : *Pengetahuan, Dukungan Suami, Kontrasepsi IUD*

Daftar Pustaka : 41 (2010-2017)

Abstract

Contraception is attempts to prevent occurrence of pregnancy, the effort can be temporary, can also be permanent. To the Use of Long Term Contraception Method (MKJP) rated more effective in preventing pregnancy. *Intra Uterine Device* (IUD) included in the MKJP group. The Research aims to know the relationship of knowledge and husband's support with the use of the IUD contraceptive device in Balakka Village in 2020 This type of research was quantitative research, The design used was correlation, and use a crossoptional approach. The Sampling of case groups and the control group with total sampling each of which was 36 people. The Univariate analysis used a frequency distribution, and bivariate used Chi-Square analysis. Based on the results of statistical tests by chi-square show it was relationship between husband's knowledge the use of IUD contraceptives with Pearson Chisquare value: 0.01 there was a meaningful relationship between husband's support the contraceptive IUD Pearson Chisquare: 0.4. The Expected to husband PUS in order to improve knowledge about IUD contraceptives and know husband's support important in the selection Contraception.

Keywords : *Knowledge, Husband Support, IUD Contraception*

Bibliography : 41 (2010-2017)

Vol. 6 No. 2 Desember 2021

1. PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern seperti pil KB, suntik KB, implan/susuk, AKDR/IUD/spiral, vasektomi dan tubektomi telah meningkat tidak signifikan dari 54%. Secara regional, proporsi Wanita Usia Subur (WUS) 15-49 tahun.

Penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi juga masih terlalu tinggi. Ketidakadilan ini didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah, salah satunya yaitu dibidang kependudukan. Badan Perencanaan Pembangunan (2018) mendapatkan jumlah penduduk Indonesia yaitu sebanyak 265 juta jiwa dengan rincian 133,17 juta jiwa adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 131,88 juta jiwa adalah penduduk perempuan. Angka tersebut merupakan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan dengan bimbingan dari Badan Pusat Statistik dengan menggunakan metode geometrik (BPS 2017).

Dari data profil kesehatan 2018, memperlihatkan masih rendahnya penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) di karenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada, dari keseluruhan jumlah

peserta KB Modern, hanya 17,8% diantaranya dari keseluruhan jumlah peserta KB Modern, hanya 17,8% diantaranya yang menggunakan KB MKJP, lainnya penggunaan non MKJP. Cakupan peserta KB aktif metode kontrasepsi modern Tahun 2018, Pil (17,24%), Suntik (63,7%), Implan (7,2%), Kondom (1,24%), MOP (0,5%), MOU (2,76%), IUD (7,35%).

Data yang di peroleh dari UPTD Puskesmas Batugana akseptor KB IUD masih sangat rendah hasil cakupan 2019 7% sedangkan target cakupan di Tahun 2019 23,5%. Dari Data tersebut menunjukkan masih banyak PUS yang belum berminat memakai Metode Alat Kontrasepsi Jangka Panjang. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus, karena apabila tidak ditanggulangi secara serius penurunan jumlah peserta KB ini akhirnya akan meningkatkan jumlah kelahiran yang berdampak pertumbuhan penduduk semakin pesat. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya dukungan suami (Subekti 2013).

Menurut Subekti (2013) menyatakan tidak adanya dukungan dari suami seringkali membuat istri tidak berhak memutuskan sesuatu dalam mengambil keputusan. Dukungan suami merupakan keterlibatan suami dalam bentuk memberi dukungan kepada wanita menjalani tugas reproduksinya. Termasuk dalam keterlibatan suami dalam perhatian, pengertian, masukan dan empati, mendampingi dan membantu pemeliharaan kesehatan, menciptakan suasana yang nyaman, menunjukkan sikap diri dan perilaku yang positif, misalnya kemauan menunda kehamilan dengan melakukan metode kontrasepsi yang disepakati

Berdasarkan penelitian Laurena (2015), hubungan suami dalam peran penggunaan alat kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur), menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh umur, pendidikan, sumber informasi, pengetahuan, peran motivator, peran educator dan peran fasilitator. Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa perilaku ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh faktor predisposisi yakni umur, status perkawinan, pekerjaan. Selain itu, faktor pemungkin

diantaranya sumber daya keluarga, masyarakat dan faktor pendorong yakni faktor partisipasi dan dukungan suami.

Dukungan suami sangat dibutuhkan bagi wanita usia subur terutama tentang alat kontrasepsi IUD dukungan dan pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD bagi pasangan usia subur sangat dibutuhkan sehingga PUS memiliki alternative memakai alat kontrasepsi. Kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa adanya kerjasama suami dan saling percaya (Hartanto, 2010).

Data yang di peroleh dari UPTD Puskesmas Batugana akseptor KB IUD masih sangat rendah hasil cakupan 2019 7% sedangkan target cakupan di Tahun 2019 23,5%. Dari Data tersebut menunjukkan masih banyak PUS yang belum berminat memakai Metode Alat Kontrasepsi Jangka Panjang. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus, karena apabila tidak ditanggulangi secara serius penurunan jumlah peserta KB ini akhirnya akan meningkatkan jumlah kelahiran yang berdampak pertumbuhan penduduk semakin pesat. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya dukungan suami (Subekti 2013).

Berdasarkan data yang di peroleh melalui wawancara PUS sebagai akseptor kontrasepsi IUD dan Implan, masing-masing berjumlah 5 orang. Dari 3 pertanyaan yang diberikan kepada suami dan istrinya sebagai akseptor pengguna IUD ada 33% yang menjawab dengan benar, dan 67% menjawab dengan jawaban yang salah. Sedangkan suami dan istrinya sebagai aseptor pengguna implan menjawab dengan benar 53% dan 47% menjawab dengan jawaban yang salah. Selain itu sebanyak 60% mengatakan bahwa saat istri ingin menggunakan kontrasepsi, suami jarang pernah terlibat, serta menganggap bahwa penggunaan alat kontrasepsi bukan tanggung jawab suami dan suami juga tidak menganjurkan kontrasepsi apa yang sekarang digunakan oleh istri.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap petugas KB di UPTD Puskesmas Batugana, dari hasil wawancara yang dilakukan ada beberapa wanita yang ingin menggunakan KB IUD yang datang ke puskesmas tetapi tidak distujui atau didukung pasangannya, dukungan suami sangat

dibutuhkan dan diperlukan dalam pemakaian IUD karena sebelum pemakaian IUD harus ada bukti tertulis/ persetujuan tindakan medis (informed consent) dari pasangan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Desa Batugana Tahun 2020.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain kolerasi, yaitu untuk mengembangkan hubungan antar variabel dan menjelaskan hubungan yang di temukan. Peneliti menggunakan pendekatan Crossescional, artinya semua variabel yang termasuk efek akan diteliti dan kumpulan pada waktu yang bersamaan yaitu hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD Desa Balakka Tahun 2020 (Notoatmodjo,2010). Populasi dalam penelitian ini Suami PUS di Desa Balakka Tahun 2020 berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling

3. HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tentang Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Desa Balakka Tahun 2020

Karakteristik Responden	F	%
Umur		
21-25 tahun	2	5,5 %
26-30 tahun	14	38,9 %
31-49 tahun	20	38,9 %
Pendidikan		
SMP	14	38,9 %
SMA	20	55,5 %
Perguruan Tinggi	2	5,5 %
Pekerjaan		
Petani	22	61,1%
Wiraswasta	7	19,4 %
Pegawai	7	19,4 %

Swasta		
Total	36	100%

Dari tabel 4.1 menurut usia diperoleh paling banyak umur 31-49 tahun sebanyak 20 responden (55,5%) dan paling sedikit umur 21 – 25 tahun sebanyak 2 orang (5,6%). Berdasarkan pendidikan terakhir SMP 42 sebanyak 14 orang (38,9%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 20 responden (55,5%), dan perguruan tinggi sebanyak 2 responden (5,5%). Menurut pekerjaan diperoleh paling banyak pekerjaan petani sebanyak 20 responden (55,5%) pekerjaan wiraswasta sebanyak 7 responden (19,4%) dan pegawai swasta sebanyak 7 responden (19,4%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Responden tentang Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020.

Kategori	F	%
Kurang	29	80.6%
Baik	7	19,4 %
Total	36	100%

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa paling banyak kategori pengetahuan responden adalah pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (80.6%) dan paling sedikit pengetahuan baik sebanyak 7 responden (19,4%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Kategori Dukungan Responden tentang Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020

Kategori	F	%
Tidak mendukung	28	77.8%
Mendukung	8	22,2 %
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dukungan suami tentang penggunaan Kontrasepsi IUD sebanyak paling banyak mendukung sebanyak 28 responden (77,8%) dan paling sedikit suami tidak mendukung sebanyak 8 responden (22,2%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi tentang Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020

Kategori	F	%
Tidak menggunakan	17	47.2%
Menggunakan	19	52,8 %
Total	36	100%

Berdasarkan table 4 diketahui bahwa paling banyak responden tidak menggunakan IUD yakni sebanyak 19 responden (52,8%) dan paling sedikit menggunakan IUD sebanyak 17 responden (47,2%).

Tabel 5.
Analisa Bivariat tentang Hubungan Pengetahuan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020

Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi				Total		P-value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		F	%	
Kurang	16	44,4	13	36,2	29	80,6	0,05
Baik	1	2,8	6	16,6	7	19,4	
Total	17	47,2	19	52,8		100	

Dari hasil penelitian terhadap 36 responden dapat diketahui responden yang memiliki pengetahuan kurang yang tidak menggunakan IUD sebanyak 4 orang dan yang memiliki pengetahuan kurang yang menggunakan IUD sebanyak 16 orang, pengetahuan kurang yang menggunakan IUD sebanyak 13 orang dan pengetahuan baik tidak menggunakan menggunakan IUD sebanyak 1 orang dan yang memiliki pengetahuan baik yang menggunakan IUD

sebanyak 6 orang. Berdasarkan analisa Chi-square menunjukkan bahwa nilai $p=0,005$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan antara pengetahuan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Tabel 6.
Analisa Bivariat tentang Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020

Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi				Total		P-value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		F	%	
Mendukung	16	44,4	12	33,4	24	77,8	0,05
Tidak Mendukung	1	2,8	7	19,4	8	22,2	
Total	17	47,2	19	52,8	36	100	

Dari hasil penelitian terhadap 36 responden dapat diketahui responden yang suaminya mendukung tidak menggunakan IUD sebanyak 16 orang dan yang mendukung menggunakan IUD sebanyak 12 orang dan suami yang tidak mendukung tidak menggunakan IUD sebanyak 1 orang dan yang tidak mendukung menggunakan IUD sebanyak 8 orang. Berdasarkan analisa Chi-square menunjukkan bahwa nilai $p=0,02$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD.

4. PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini berdasarkan karakteristik responden mencakup umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan responden. Hasil penelitian menurut usia diperoleh mayoritas umur 31-49 tahun sebanyak 20 responden (55,6%) dan minoritas umur 21 – 25 tahun sebanyak 2

orang (16,7%). Pasangan usia subur berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai. Pada masa ini pasangan usia subur harus dapat menjaga dan memanfaatkan reproduksinya yaitu menekan angka kelahiran dengan metode keluarga berencana sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang (Manuaba, 2015).

Menurut pendidikan mayoritas responden pendidikan terakhir SMA sebanyak 22 orang (61,1%) dan minoritas pendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 14 tahun (38,9)%. Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia. Dengan adanya pendidikan setiap responden memudahkan peneliti dalam menjelaskan prosedur penelitian.

Menurut pekerjaan mayoritas pekerjaan pegawai swasta sebanyak 16 responden (44,4%) dan minoritas pekerjaan PNS dan wiraswasta sebanyak masing-masing 10 responden (27,8%). Banyaknya pekerjaan responden wiraswasta sesuai dengan pendidikan responden dimana pendidikan paling banyak responden pendidikan terakhir SMA sebanyak 22 orang (61,1)%. Lulusan

SMA membuat para responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Adapun jenis pekerjaan wiraswasta yang dimiliki responden antara lain membuka warung sayuran, jajanan, membuka warung kopi, bengkel dan warung makanan gorengan.

b. Pengetahuan tentang Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa paling banyak kategori pengetahuan responden adalah pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (80,6%) dan paling sedikit pengetahuan baik sebanyak 7 responden (19,4%). Menurut peneliti banyaknya responden memiliki pengetahuan kurang disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan seperti Puskesmas sehingga informasi mengenai IUD tidak diketahui responden selain itu banyaknya responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 22 orang (61,1%).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2010) dimana pengetahuan dapat diperoleh dalam berbagai cara, seperti melalui pendidikan formal, pelatihan, belajar mandiri serta informasi edukatif lainnya yang terbaca, terlihat dan terdengar melalui beragam media. Karena itu pengetahuan seseorang terhadap sesuatu tidak selalu ditentukan oleh tingkat pendidikannya saja. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan dimana pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau

kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia.

Menurut Zulfajri (2017) pengetahuan sebenarnya merupakan dasar untuk bertindak dan berperilaku benar atau salah dalam memilih alat kontrasepsi. Dengan pengetahuan yang cukup seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap suatu hal dan akan menentukan tindakan yang perlu dilakukan termasuk upaya dalam menggunakan kontrasepsi.

c. Dukungan Suami tentang Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020

Dukungan suami tentang penggunaan kontrasepsi IUD mayoritas mendukung sebanyak 28 responden (77,8%) dan minoritas suami tidak mendukung sebanyak 8 responden (22,2%) Banyaknya suami yang mendukung menggunakan kontrasepsi IUD menurut peneliti diakibatkan karena banyaknya manfaat penggunaan IUD dibandingkan kontrasepsi lain dimana dengan menggunakan kontrasepsi IUD keuntungan paling utama dapat digunakan dalam waktu lama sehingga efektif dalam menunda kehamilan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2016) mengatakan bahwa dalam pengambilan keputusan pemilihan kontrasepsi IUD, dukungan suami meliputi upaya memperoleh informasi, mengantarkan ke pelayanan kesehatan, dan membiayai pemasangan alat kontrasepsi. Semakin baik dukungan yang

diberikan oleh suami maka dalam pengambilan keputusan sesuai dengan keinginan suami dan istri, sebaliknya jika dukungan suami kurang maka akan timbul ketidakpuasan suami dalam pemilihan kontrasepsi IUD. (Susanto, 2016).

Menurut Koman (2014) mengatakan bahwa dukungan suami merupakan pemimpin dan pelindung istri, maka kewajiban suami terhadap istrinya adalah mendidik, mengarahkan serta mengartikan istrinya kepada kebenaran, kemudian memberinya nafkah lahir batin, mempergauli serta menyantuni dengan baik. Maka untuk hal mendidik istri dalam pengambilan keputusan dan juga berkomunikasi untuk mendiskusikan kebijakan dalam merencanakan keluarga berencana. Sering terjadi dengan tidak adanya diskusi yang baik atau komunikasi yang baik sehingga dapat menjadi hambatan terhadap kelangsungan pemakaian alat kontrasepsi. Peran tenaga medis untuk lebih efektif dalam hal dukungan suami yaitu dibentuknya kelas ayah sangat membantu dalam hal menambah pengetahuan dari suami tersebut, sehingga bisa mengayomi istri dalam hal pengambilan keputusan.

Suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam keluarga dan suami mempunyai peranan penting ketika suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga berencana. Hal ini tidak terlepas dari komunikasi atau diskusi antara kedua belah pihak (suami dan istri) terlebih

dahulu. Oleh karena itu dengan tidak adanya diskusi antara suami dan istri dapat menjadi hambatan terhadap kelangsungan pemakaian alat kontrasepsi.

d. Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020

Dari hasil penelitian diketahui bahwa paling banyak responden tidak menggunakan IUD yakni sebanyak 19 responden (52,8%) dan paling sedikit menggunakan IUD sebanyak 17 responden (47,2%) Menurut peneliti banyaknya responden yang tidak menggunakan IUD disebabkan karena responden tidak mengetahui banyaknya manfaat IUD dibanding kontrasepsi lain selain itu berhubungan dengan pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (80,6%) dan paling sedikit pengetahuan baik sebanyak 7 responden (19,4%) selain itu dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa alasan responden menggunakan kontrasepsi adalah karena diterima oleh pasangan sebanyak 20 responden (55,6%).

Menurut Fiantra (2013) sebagai alat kontrasepsi, IUD sangatlah efektif. Angka keberhasilannya mencapai 99,2 - 99,6% dalam tahun pertama. Berbeda dengan metode kontrasepsi hormonal, IUD dapat segera mencegah kehamilan begitu dipasang. Juga, pengguna alat KB ini tidak perlu lagi mengingat-ingat untuk mengkonsumsi obat setiap hari (pada penggunaan pil KB) atau repot-repot datang ke klinik sesuai jadwal (untuk penggunaan suntik KB).

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan unsur-unsur lain yang ada didalam

individu), faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan dan faktor penguat seperti informasi oleh petugas lapangan KB dan dukungan suami. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi.

e. Hubungan Pengetahuan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020

Dari hasil analisa statistik menggunakan SPSS dengan Uji Chi square diperoleh nilai p value adalah 0,01 apabila $< 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD. Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2017) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Hasil penelitian Rosmadewi (2015) didapatkan hasil analisis antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi diperoleh bahwa dari 36 responden yang memiliki pengetahuankurang, 21 responden (58,3%), pengetahuan responden yang memiliki

pengetahuan cukup , 8 responden (22,2%) dan responden memiliki pengetahuan baik, 7 responden (19,4%). Hasil penelitian Mahmudah, et al (2014), menunjukkan bahwa dari 36 responden memiliki pengetahuan kurang terdapat 21 responden memilih tidak menggunakan MKJP (58,3%) dan responden memilih menggunakan sebanyak 7 responden (19,4%).

Hasil penelitian Ovita (2018), yang meneliti tentang hubungan beberapa faktor internal dan eksternal akseptor KB dengan pemakaian alat kontrasepsi Intra Uterine Device di Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyu manik. Faktor internal dan eksternal akseptor KB yang mempunyai hubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi adalah pengetahuan dan dukungan suami. Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Suami yang merupakan kepala keluarga harus bijak dalam mengambil keputusan, baik keluarganya termasuk istrinya untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakan. Berdasarkan keterangan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan suami yang baik akan memudahkan suami mengambil keputusan yang terbaik untuk pasangannya uatamanya tentang kontrasepsi yang akan digunakan istri sehingga kehidupan rumah tangga menjadi bahagia.

f. Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020

Dari hasil analisa statistik menggunakan SPSS dengan Uji Chi square diperoleh nilai p value adalah 0,04 apabila $< 0,05$ maka H_0

diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD. Hal ini sejalan dengan BKKBN (2017) dimana istri lebih tenang menjadi peserta KB apabila suami mendukung istri, tanpa dukungan istri akan merasa sendirian menghadapi masalah kesehatan reproduksinya.

Pemilihan kontrasepsi yang sesuai dengan pilihan pasangan suami istri pemakaiannya akan lebih konsisten. Oleh karena itu pengetahuan dan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi IUD berperan penting dalam kesehatan reproduksi keluarganya. Seringkali kepuasan dan metode kontrasepsi selalu dipengaruhi suami. Dukungan yang diberikan suami memantapkan pilihan istri dalam menggunakan kontrasepsi IUD.

Peneilitan ini juga sejalan dengan pendapat Dagun (2015) dalam Nurcahyanti (2014), suami adalah seorang yang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain memberikan dorongan dan perhatian seorang suami terhadap istri yang akan memilih KB. Dalam melaksanakan Keluarga Berencana, dukungan suami sangat diperlukan. Seperti diketahui, bahwa di Indonesia keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau mendukung, hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi tersebut.

Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau dipengaruhi oleh

faktor sosial budaya. Suami, teman sebaya dan orang tua semua bisa mempengaruhi pilihan kontrasepsi perempuan bahwa pengaruh ini berbeda dengan paritas perempuan. Jika seorang wanita percaya bahwa suaminya mendukung kontrasepsi, kemungkinan dia menggunakan metode kontrasepsi meningkat, sebaliknya, ketika seorang wanita merasa gugup tentang berkomunikasi dengan suaminya tentang kontrasepsi atau suaminya membuat pilihan kontrasepsi, kemungkinan dia menggunakan metode kontrasepsi menurun (Padila, 2014).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan responden mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (80,6%) dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 7 responden (19,4%)
2. Dukungan suami tentang penggunaan Kontrasepsi IUD mayoritas tidak mendukung sebanyak 28 responden (77,8%) dan minoritas suami mendukung sebanyak 8 responden (22,2%).
3. Hasil analisa Chi-square menunjukkan bahwa nilai $p=0,005$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan antara pengetahuan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD
4. Hasil analisa Chi-square menunjukkan bahwa nilai $p=0,02$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wacana kepustakaan mengenai alat kontrasepsi dalam rahim atau Intra Uterine Device, serta faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ibu dalam memilih

penggunaan IUD, dapat memberikan sumbangan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih penggunaan IUD.

Dapat menambah informasi mengenai gambaran pengetahuan akseptor tentang pemasangan IUD dan dapat dijadikan pedoman dalam menentukan dan mengambil suatu kebijakan, dan diharapkan puskesmas dapat memberikan penyuluhan jika terdapat efek samping yang berat pada akseptor pasca pemasangan IUD. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai penggunaan metode kontrasepsi IUD dengan permintaan KB.

Rosmadewi (2015) penggunaan kontrasepsi telah meningkat mengetahui tingkat pengetahuan informasi

Subekti (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB tentang Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) dengan Dukungan Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi AKDR di Desa Puguh Kecamatan Pegadon Kabupaten Kendal. *Jurnal. Kendal: Akademi Kebidanan UNISKA*

Susanto, 2016 Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

World Health Organization (WHO). (2014). Family Planning. Tersedia dalam :http://www.who.int/family_planning.

6. REFERENSI

- BKKBN (2015). Kebijakan dan strategi akselerasi program kependudukan, KB dan pembangunan keluarga. dari <http://www.bkkbn.go.id>
- Komang (2014) Komang Lindayani pengetahuan dengan sikap akseptor dalam menangani efek samping KB Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2014 No 31
- Manuaba, 2015 Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Cara Kapita Selektif Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Manuaba, Ida Bagus
- Mubarok (2017) Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB dengan Minat. Pemakaian Kontrasepsi buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Mubarak
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurchayanti (2014), Hubungan Dukungan Suami dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Ibu Akseptor Kb
- Padila, 2014 Rekap Bidang Binkesmas. Surakarta: DKK Surakarta. Fridalni, N. 2012. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami tentang KB